

ABSTRAK

Motivasi kerja guru SMAN 3 Purwakarta tergolong kurang baik. Jika dilihat dari data ketidakhadiran guru pada periode Mei 2017 - September 2018 jumlah guru yang tidak hadir berada dalam kategori yang fluktuatif serta persentase ketidakhadiran guru pada bulan Mei 2018 – Juni 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu dari 5,8% ke 11,73%, selain itu pada bulan Juli 2018 hingga bulan Agustus 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi lagi yaitu sebesar 3,92% ke 17,60%. Penerapan gaya kepemimpinan di SMAN 3 Purwakarta sudah sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan suportif, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan berorientasi prestasi yang diterapkan di SMAN 3 Purwakarta, tingkat motivasi guru dalam bekerja, dan pengaruh penerapan gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru SMAN 3 Purwakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner yang disebarakan kepada 50 responden yang merupakan guru SMAN 3 Purwakarta. Menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian adalah teknik analisis dekriptif dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah diolah, menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan suportif, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan berorientasi prestasi termasuk dalam kategori sesuai, serta motivasi kerja termasuk dalam kategori tinggi. Adapun pengaruh gaya kepemimpinan direktif, suportif dan partisipatif secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja, sedangkan gaya kepemimpinan berorientasi prestasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Gaya kepemimpinan direktif, suportif, partisipatif dan berorientasi prestasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja sebesar 19% sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain.

Lembaga sekolah dapat memberikan kesempatan guru untuk melakukan pelatihan keprofesian. Selain itu, kepala sekolah dapat mengadakan wisata tahunan untuk mempererat hubungan dengan guru, mengadakan rapat rutin secara keseluruhan bersama guru, mengadakan penilaian kinerja segala arah, memberi penghargaan berupa kenaikan jabatan yang diberikan kepada guru yang berprestasi dan memberikan bonus kepada guru dengan ketidakhadiran yang sedikit.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Direktif; Gaya Kepemimpinan Suportif; Gaya Kepemimpinan Partisipatif; Gaya Kepemimpinan Berorientasi Prestasi; Motivasi Kerja